

Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Bagi Siswa Ekonomi Lemah MTSN 2 Payakumbuh

Novfirman¹, Dyah Puspita Sari², Novi Yulanda Sari³, Febria Fitri⁴, Vicka Pramudya P⁵

^{1,2,3} Program Studi Pengelolaan Perkebunan, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Indonesia

⁴ Program Studi Teknologi Rekayasa Benih, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Indonesia

⁵ Program Studi Pengelolaan Agribisnis, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Novfirman, S.Si, M.Sc

E-mail : novfirman@politanipyk.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan upaya untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Dalam konteks ini, pembuatan produk sabun cuci piring dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang bermanfaat. Produk sabun cuci piring memainkan peran penting dalam kebutuhan sehari-hari masyarakat, dan melalui pelatihan yang tepat, siswa ekonomi lemah dapat belajar tentang bahan-bahan yang digunakan, langkah-langkah produksi, dan teknik pemasaran yang sesuai. Metode pelatihan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pembuatan produk sabun cuci piring ialah metode demonstrasi dengan tahapan persiapan, pelaksanaan dan elaborasi serta simpulan. Hasil kegiatan ini menunjukkan program ini telah berhasil meningkatkan keterampilan wirausaha siswa-siswa dan pemahaman mereka tentang proses pembuatan sabun cuci piring. Evaluasi dampak untuk jangka panjang menunjukkan potensi peningkatan jumlah peminat pelatihan wirausaha, potensi pertumbuhan ekonomi bagi siswa dan masyarakat, dan munculnya keinginan untuk terlibat dalam pemberdayaan sosial-ekonomi di masyarakat setempat. Rekomendasi yang diberikan meliputi peningkatan kualitas pelatihan dan ekspansi program ke wilayah atau sekolah lain.

Kata kunci : Siswa Ekonomi Lemah; Produksi Sabun Cuci Piring; Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract

Community service activities are an attempt to provide benefits to the community by applying the knowledge and skills they have. In this context, the manufacture of dish soap products can be a form of useful service activity. Dish soap products play an important role in people's daily needs, and through proper training, economically weak students can learn about the ingredients used, production steps, and appropriate marketing techniques. The training method for community service activities in the manufacture of dish soap products is a demonstration method with stages of preparation, implementation, and elaboration as well as conclusions. The results of this activity show that this program has succeeded in improving students' entrepreneurial skills and their understanding of the process of making dish soap. The long-term impact evaluation shows the potential for an increase in the number of applicants for entrepreneurship training, the potential for economic growth for students and the community, and a growing desire to be involved in socio-economic empowerment in the local community. The recommendations provided include improving the quality of training and expanding the program to other regions or schools.

Keywords : Economically disadvantaged students, Dishwashing soap production, Empowerment Society

PENDAHULUAN

Program pengabdian masyarakat yang melibatkan penyuluhan dan pelatihan mengenai pembuatan sabun cuci piring memiliki dampak yang signifikan (Rizka Amalia, 2018; Wahyuni et al., 2022). Program ini, para siswa/siswi MTsN 2 Payakumbuh diberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang proses pembuatan sabun cuci piring, termasuk bahan-bahan yang digunakan, langkah-langkah produksi, dan aspek pemasaran. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan wirausaha para siswa/siswi dan memotivasi mereka untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan kompetensi melalui mengikuti workshop wirausaha dan memasarkan produk-produk mereka (Efi said Ali & Sari, 2023; Lase, 2022).

Saat ini, wirausaha telah menjadi jalan menuju kesuksesan bagi banyak individu, dan sangat penting untuk menumbuhkan keterampilan ini sejak dini untuk mengembangkan semangat kewirausahaan yang kuat. (Rizka Amalia, 2018) Namun, sayangnya Indonesia kekurangan jumlah pengusaha baru. Menurut Menteri Investasi/Kepala BKPM, Bahlil Lahadalia, hanya 3,6% dari populasi penduduk Indonesia yang merupakan pengusaha. Sebaliknya, negara-negara seperti Amerika Serikat dan Singapura memiliki persentase dua digit dari penduduknya yang terlibat dalam dunia wirausaha. Idealnya, Indonesia seharusnya memiliki minimal 6% dari populasi penduduknya yang terlibat dalam wirausaha, bahkan lebih baik jika mencapai persentase dua digit.

Program ini terdiri dari empat komponen utama: 1. Pengayaan Materi, 2. Pelatihan Wirausaha, 3. Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring, dan 4. Pemasaran Produk. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu hari. Untuk menjaga kelangsungan program pengabdian masyarakat ini, para siswa/siswi didorong untuk mengusulkan pendirian galeri produk di sekolah mereka guna memamerkan dan mempromosikan kegiatan wirausaha mereka, termasuk pengembangan produk yang telah mereka ciptakan. Inisiatif ini bertujuan untuk menghasilkan manfaat ekonomi dan memotivasi siswa/siswi lainnya untuk aktif dalam kegiatan wirausaha. Harapan jangka panjangnya adalah mencetak wirausaha yang kompeten, memiliki daya saing tinggi, dan kreatif sejak dini.

Dengan terlibat dalam program ini, para siswa/siswi memperoleh pengetahuan dan keterampilan berharga terkait wirausaha, pengembangan produk, strategi pemasaran, dan pemberdayaan ekonomi. Mereka juga belajar tentang pentingnya kreativitas, kecerdasan dalam menghadapi tantangan, dan kemampuan memecahkan masalah, yang merupakan atribut penting bagi pengusaha yang sukses. Selain itu, pengalaman praktis dalam memproduksi sabun cuci piring meningkatkan pemahaman mereka tentang proses produksi, pengendalian kualitas, dan pentingnya menawarkan produk unik di pasar. Lebih lanjut, komponen pemasaran dalam program ini memungkinkan para siswa/siswi untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mempromosikan dan menjual produk mereka. Melalui riset pasar, branding, kemasan, dan strategi komunikasi yang efektif, mereka memperoleh wawasan tentang dinamika perilaku konsumen dan persaingan di pasar. Pengalaman ini mengembangkan kepekaan bisnis mereka dan memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang terinformasi yang berkontribusi pada kesuksesan usaha wirausaha mereka. (Isan Qudus et al., 2022)

Dampak dari program pengabdian masyarakat ini tidak hanya berdampak pada siswa/siswi secara individu, tetapi juga pada masyarakat secara luas. Dengan menumbuhkan pola pikir wirausaha dan memberikan pelatihan praktis, program ini memberdayakan siswa/siswi untuk menjadi kontributor aktif bagi masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan. Peningkatan jumlah pengusaha berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan peluang kerja, dan mendorong inovasi di dalam komunitas setempat. (Fauziah Hanum, 2023; Parinduri et al., 2022) Selain itu, program ini menanamkan rasa percaya diri dan ambisi dalam diri siswa/siswi, mendorong mereka untuk bermimpi besar dan mengejar aspirasi wirausaha mereka.

Kesimpulan, program pengabdian masyarakat yang difokuskan pada pembuatan sabun cuci piring dan pelatihan wirausaha memberikan pengetahuan dan keterampilan berharga kepada siswa/siswi yang kurang mampu secara ekonomi. Program ini bertujuan untuk mengurangi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kesenjangan dalam tingkat wirausaha di Indonesia dan menumbuhkan generasi baru wirausaha yang kompeten, berdaya saing tinggi, dan kreatif. Dengan menumbuhkan keterampilan wirausaha sejak dini, mendorong pemberdayaan ekonomi, dan mendorong rasa percaya diri dan ambisi, program ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan pada pembangunan sosial-ekonomi siswa/siswi dan masyarakat secara keseluruhan.

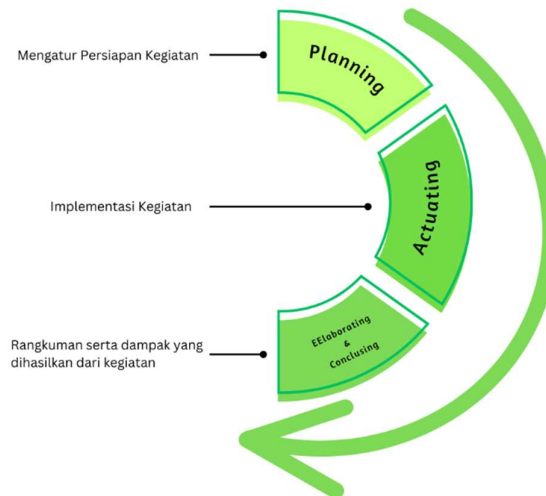
METODE

Metode pelatihan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pembuatan produk sabun cuci piring bagi siswa ekonomi lemah di MTsN 2 Payakumbuh adalah metode demonstrasi dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan murid/peserta (Dewanti et al., 2020). Tahapan metode ini sendiri antara lain, (Gb 1) yaitu:

1. Persiapan/Perencanaan:
 - a) Identifikasi tujuan pelatihan: Menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur untuk pelatihan, seperti meningkatkan keterampilan wirausaha dan pemahaman tentang proses pembuatan sabun cuci piring.
 - b) Analisis kebutuhan: Menganalisis kebutuhan siswa-siswa ekonomi lemah terkait pelatihan ini, seperti pemahaman dasar tentang wirausaha dan keterampilan teknis dalam pembuatan sabun.
 - c) Penyusunan materi pelatihan: Mempersiapkan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan siswa-siswa tersebut, termasuk bahan-bahan pembuatan sabun, langkah-langkah produksi, dan strategi pemasaran.
 - d) Penjadwalan dan logistik: Menentukan jadwal pelatihan yang sesuai dengan ketersediaan waktu siswa-siswa dan mempersiapkan logistik yang diperlukan, seperti ruang pelatihan, peralatan, dan bahan-bahan.
2. Pelaksanaan:
 - a) Penyuluhan teori: Memberikan penjelasan teori mengenai wirausaha, pembuatan sabun cuci piring, bahan-bahan yang digunakan, langkah-langkah produksi, dan aspek pemasaran kepada siswa-siswa.
 - b) Demonstrasi praktik: Melakukan demonstrasi langsung tentang pembuatan sabun cuci piring, menggambarkan setiap langkah dengan jelas dan memberikan contoh-contoh praktis kepada siswa-siswa.
 - c) Praktik langsung oleh siswa-siswa: Memfasilitasi siswa-siswa untuk melakukan praktik langsung dalam pembuatan sabun cuci piring, memberikan bimbingan dan supervisi yang diperlukan.
 - d) Diskusi dan tanya jawab: Mendorong diskusi interaktif antara siswa-siswa untuk berbagi pengalaman, bertanya, dan mendiskusikan potensi kendala atau pertanyaan yang muncul selama proses pelatihan.
3. Elaborasi dan kesimpulan:
 - a) Evaluasi hasil pelatihan: Mengevaluasi kemampuan siswa-siswa dalam pembuatan sabun cuci piring, baik dari segi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, maupun dari segi kemajuan pribadi mereka dalam berwirausaha.
 - b) Penyusunan laporan dan dokumentasi: Menyusun laporan mengenai hasil pelatihan, termasuk capaian tujuan, evaluasi siswa-siswa, serta pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh selama proses pelatihan.
 - c) Penyampaian hasil pelatihan: Menyampaikan hasil pelatihan kepada pihak terkait, seperti sekolah, komunitas, atau pihak yang mendukung kegiatan pengabdian, untuk memberikan informasi tentang kontribusi dan dampak program ini.

- d) Refleksi dan pengembangan program: Melakukan refleksi terhadap program pelatihan ini, mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, serta mengembangkan program ke depan berdasarkan pengalaman yang diperoleh.
- e) Penarikan kesimpulan: Merangkum hasil dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian, seperti peningkatan keterampilan wirausaha, pemahaman tentang pembuatan sabun cuci piring, dan potensi pengembangan kompetensi siswa-siswa secara keseluruhan.
- f) Evaluasi dampak: Mengevaluasi dampak jangka panjang dari program ini, baik terhadap siswa-siswa secara individu maupun terhadap masyarakat setempat, seperti peningkatan jumlah wirausaha, pertumbuhan ekonomi, dan pemberdayaan sosial-ekonomi.
- g) Rekomendasi: Memberikan rekomendasi untuk pengembangan program selanjutnya, termasuk peningkatan kualitas pelatihan, pendekatan yang lebih inklusif, atau ekspansi ke wilayah atau sekolah lain untuk mencapai dampak yang lebih luas.

Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 1.

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan-tahapan tersebut di atas memberikan panduan dalam mengimplementasikan program pelatihan pembuatan sabun cuci piring bagi siswa ekonomi lemah di MTsN 2 Payakumbuh, serta memastikan adanya persiapan, pelaksanaan, elaborasi, dan kesimpulan yang sistematis dan terarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan metode pelatihan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan pembuatan sabun cuci piring bagi siswa ekonomi lemah di MTsN 2 Payakumbuh memberikan hasil yang positif. Dalam tahap persiapan/perencanaan, program ini berhasil menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur, yaitu meningkatkan keterampilan wirausaha dan pemahaman tentang proses pembuatan sabun cuci piring. Melalui analisis kebutuhan, materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan siswa-siswa berhasil disusun. Penjadwalan dan logistik juga telah dipersiapkan dengan baik, sehingga program dapat berjalan lancar.

Tahap pelaksanaan, siswa-siswa mendapatkan penyuluhan teori dan demonstrasi praktik yang membantu mereka memahami konsep wirausaha dan pembuatan sabun. Mereka juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung dan berdiskusi, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dan memperoleh pengalaman nyata.



Gambar 2.

Pengayaan Materi oleh Instruktur serta diskusi dan sharing dengan siswa dan guru pendamping



Gambar 3.

Proses Pembuatan Produk (Pengenalan alat dan bahan sampai proses pembuatan)

Pada tahap elaborasi, evaluasi hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa-siswa dalam pembuatan sabun cuci piring dan pemahaman tentang wirausaha. Laporan dan dokumentasi yang disusun memberikan informasi yang berguna tentang hasil pelatihan dan pengalaman yang diperoleh. Hasil pelatihan ini juga disampaikan kepada pihak terkait untuk memberikan pemahaman tentang kontribusi dan dampak positif program ini.



Gambar 4.

Tahapan Elaborasi Kegiatan di damping oleh guru pendamping

Tahap kesimpulan, program ini telah berhasil meningkatkan keterampilan wirausaha siswa-siswa dan pemahaman mereka tentang proses pembuatan sabun cuci piring. Evaluasi dampak jangka panjang menunjukkan potensi peningkatan jumlah peminat pelatihan wirausaha, potensi pertumbuhan ekonomi bagi siswa dan masyarakat, dan munculnya keinginan untuk terlibat dalam pemberdayaan sosial-ekonomi di masyarakat setempat. Rekomendasi yang diberikan meliputi peningkatan kualitas pelatihan dan ekspansi program ke wilayah atau sekolah lain.

Secara keseluruhan, program pelatihan ini telah memberikan hasil yang positif dan berdampak signifikan. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa-siswa, program ini berpotensi untuk mengurangi kesenjangan dalam tingkat wirausaha dan meningkatkan kemandirian ekonomi siswa-siswa yang kurang mampu.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan penyuluhan dan pelatihan mengenai pembuatan sabun cuci piring memiliki dampak positif. Melalui kegiatan ini, siswa/siswi MTsN 2 Payakumbuh diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pembuatan sabun cuci piring serta perbandingannya dengan produk serupa. Pertanyaan-pertanyaan siswa/siswi juga mencerminkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi penyuluhan. Dalam evaluasi tingkat pemahaman, diharapkan siswa/siswi dan masyarakat dapat menjawab pertanyaan terkait isi materi dengan baik. Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan siswa/siswi tentang pengertian sampah, karakteristik sampah, dan pengelolaan sampah rumah tangga. Selain itu, diharapkan kegiatan ini juga dapat memberikan kontribusi ekonomi dengan memicu motivasi siswa/siswi untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Peningkatan kesadaran dan kreativitas siswa/siswi dalam menciptakan produk juga diharapkan sebagai dampak jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini berpotensi untuk mencetak wirausaha yang kompeten dan kreatif sejak dini, serta meningkatkan kesadaran masyarakat secara umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam keberhasilan program pelatihan pembuatan sabun cuci piring bagi siswa ekonomi lemah di MTsN 2 Payakumbuh. Kepada siswa-siswi, fasilitator, pihak sekolah, sponsor, dan masyarakat, terima kasih atas dukungan, kerjasama, dan apresiasi yang telah diberikan. Dengan bantuan kalian, program ini berhasil memberikan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kepada siswa-siswi untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, R., Fajriwati, A., & Penulis, N. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), pg 88-98.
- Efi said Ali, & Sari, A. (2023). Pembuatan sabun cuci piring untuk rumah tangga di lingkungan Sei Sikambang C, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi*, 3(1), 174-177.
- Fauziah Hanum, Christine Herawati Limbong, Bhakti Helvi Rambe, Nur Ainun Gulo, Ibnu Rasyid Munthe, Syaiful Zuhri Harahap. (2023). Penyuluhan Membangun Wirausaha Di Desa Tanjung Siram Produk Sabun Cuci Piring. *Ika Bina En Pabolo : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 26-33.
- Isan Qudus, H., Endaryanto, T., Nur Anisa, D., Afriyani, H., & Abadi Kiswandono, A. (2022). Pembuatan Sabun Cuci Piring Bersama Kub Mulya Mandiri Fajar Baru. *Jurnal Buguh*, 2 (4). pp. 49-55.
- Lase, A. (2022). Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Sunlight di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), Parinduri, L., Bahri, S., Putra Wibowo, C., Age Rianto, M., Fahreza, M., Wijaya Sirait, R., Maya Fahira Lubis, A., Fikriyyah, F., Nasution, K., Eprilia, S., Syahputra, A., Sultan, K., Ikhsan Harahap, M., & Syahdila Febriandini, I. (2022). Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan Kelurahan Besar, Kec. Medan Labuhan Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JURPAMMAS)*
- Rizka Amalia, V. P. H. K. W. M. S. dan D. E. R. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas dan Peluang Wirausaha. *METANA*, 14(1), 15-18.
- Wahyuni, I., Hutasuhut, J., Muslim, U., & Al Washliyah, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 6 No 1*, 12-21.